

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

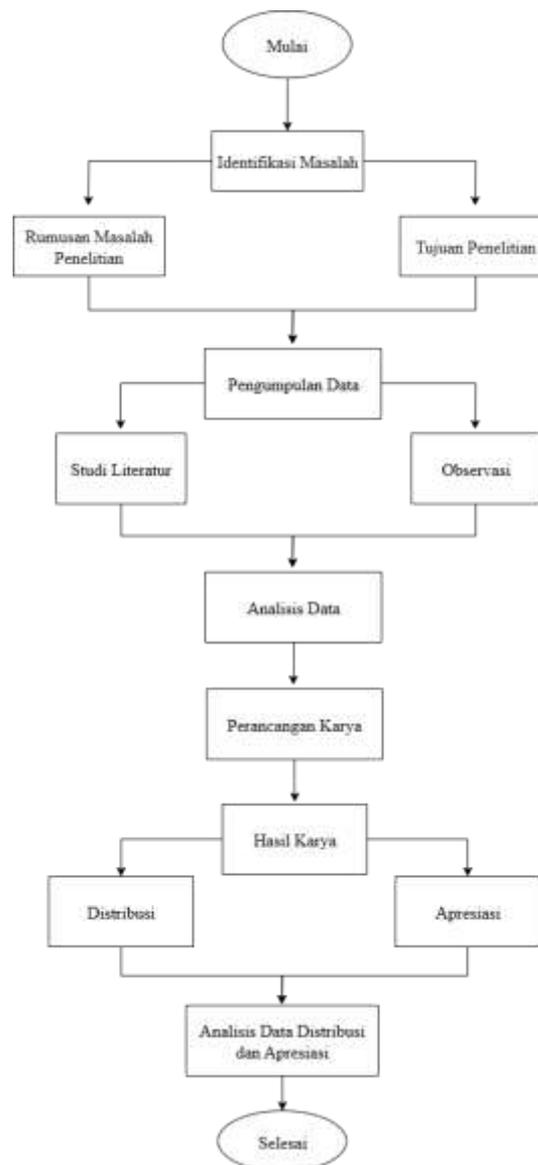
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai metode utamanya. Menurut Leksono (2013), pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami mendalam suatu fenomena dengan menggambarkan kondisi lapangan sesuai dengan bagaimana pihak yang diteliti mempersepsikannya dan pengalaman yang mereka alami. Jenis penelitian ini tidak bergantung pada angka, melainkan pada makna dan konteks yang muncul dari data yang dikumpulkan secara naratif (Walidin dkk., 2015).

Dalam perancangan media film pendek, penelitian ini menggunakan pendekatan *Practice-Led Research* (PLR). PLR merupakan metode penelitian berbasis praktik dan banyak diterapkan dalam bidang seni, desain, serta media. Menurut Hendriyana (2021) jenis karya tulis ilmiah ini dibuat ketika hasil penelitian sedang dipraktikkan secara langsung. Pendekatan ini berfokus pada proses kreatif sebagai bentuk utama penghasil pengetahuan. Dalam konteks ini, praktik seni tidak hanya menjadi hasil, melainkan juga bagian integral dari proses penelitian itu sendiri

Salah satu tujuan utama dari *practice-led research* adalah untuk mendorong pemahaman diri dan mendalami makna yang terkandung dalam proses penciptaan karya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelusuri nilai-nilai yang ada dalam karya mereka sendiri, mengembangkan kreativitas, serta memperluas pemahaman terhadap proses kreatif secara keseluruhan (Wang dkk., 2022).

Pada gambar 3.1 dapat dilihat desain penelitian yang dilakukan, dimulai dari identifikasi masalah, yaitu kurangnya pemahaman mengenai ADHD pada orang dewasa. Masalah tersebut dijabarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi literatur berupa jurnal dan buku dan observasi tak langsung terhadap film pendek yang memiliki tema serupa dengan penelitian. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik. Perancangan karya dilakukan dengan menggunakan alur penciptaan karya yang disesuaikan

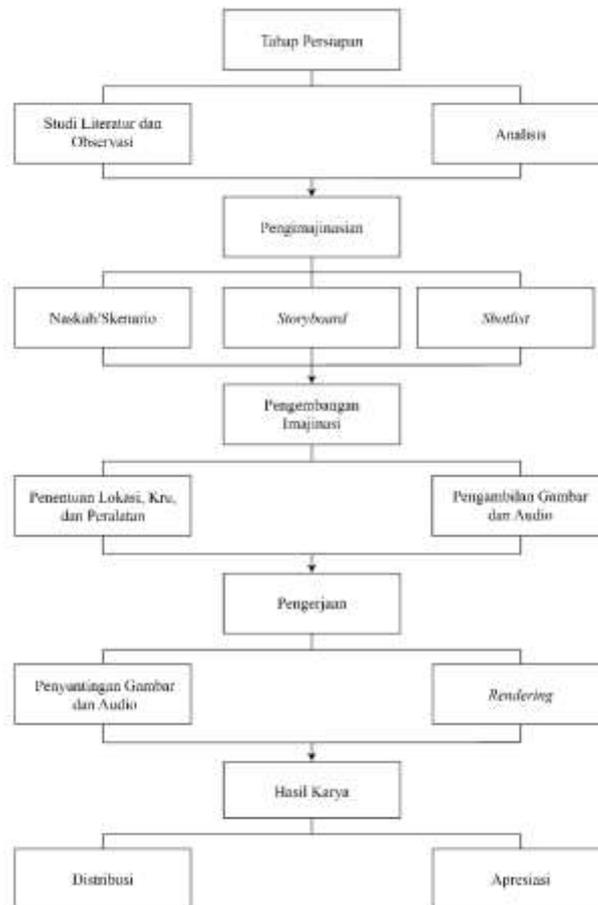
dengan manajemen produksi film. Proses ini menghasilkan film pendek yang berjudul “Terlalu Banyak Catatan” yang selanjutnya didistribusikan dan dilakukan apresiasi oleh penonton. Apresiasi dilakukan melalui YouTube dan kuesioner terbuka. Apresiasi tersebut selanjutnya dianalisis untuk dijadikan dasar kesimpulan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya merancang film pendek, tetapi juga menjawab rumusan masalah.



Gambar 3.1 *Flowchart* Penelitian Umum

3.2 Alur Penciptaan Karya

Alur penciptaan karya yang dilaksanakan pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan PLR dengan tahapan-tahapan yang tergambar pada Gambar 3.1.



Gambar 3.2 Alur Penciptaan Karya

(Sumber: Hendriyana, 2022 yang telah disesuaikan)

3.2.1 Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan dimulai dengan mengumpulkan informasi dan referensi yang sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan. Studi literatur dilakukan untuk menemukan informasi dengan cara penelusuran sumber-sumber seperti buku, jurnal, dan internet sebagai dasar teori serta observasi tak langsung dengan menonton film pendek yang temanya sama. Selanjutnya dilakukan analisis tematik untuk mengolah studi literatur dan observasi

tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan tema atau poin yang akan dibahas pada film pendek.

3.2.2 Tahapan Pengimajinasian

Tahapan pengimajinasian pada penelitian ini difokuskan kepada pra produksi, yaitu pembuatan cerita dari tema-tema yang akan diangkat. Ada pun tahapan proses ini yaitu dimulai dari pembentukan ide dan konsep cerita yang selanjutnya dibuatlah premis dan dikembangkan menjadi sinopsis. Sinopsis tersebut menjadi landasan pengembangan pada struktur cerita yang terdiri dari tiga babak dan dipadukan dengan dinamika cerita. *Moodboard* dibuat karena tema dan tempat sudah tergambar pada cerita.

Selanjutnya *output* dari pra-produksi ini adalah naskah untuk dialog cerita, *storyboard* sebagai penggambaran pengambilan gambar secara umum, dan *shotlist* sebagai acuan pengambilan gambar secara terperinci. *Output* tersebut yang nantinya menjadi pemandu ketika di tahap pengerjaan karya.

3.2.3 Tahapan Pengembangan Imajinasi

Tahapan pengembangan imajinasi pada penelitian ini difokuskan pada tahapan produksi film pendek yaitu diawali dengan pembentukan kru dan pemain pada produksi film pendek ini. Penentuan lokasi juga dilakukan sesuai dengan kebutuhan cerita. Selain itu, dilakukan persiapan peralatan kamera, audio, dan *lighting*. Setelah semua siap, dilakukanlah proses pengambilan gambar dan audio dengan pekerjaan masing-masing kru.

3.2.4 Tahapan Pengerjaan

Tahapan pengerjaan pada penelitian ini difokuskan pada tahapan pasca produksi. Pada pasca produksi dilakukan penyuntingan video dan editing audio dengan memilih *file* video dan audio yang diperlukan, lalu disesuaikan hingga sesuai dengan keperluan naskah. Penambahan *background* dan *ambience* untuk mendukung atmosfer cerita. Setelah itu, penambahan efek visual seperti *color correction* dan *color grading* serta efek audio juga dilakukan agar narasi cerita

lebih kuat. Tahapan pengerjaan diakhiri dengan *rendering* untuk menghasilkan film pendek yang utuh.

3.2.5 Tahapan Hasil Karya

Hasil karya yang telah dibuat didistribusikan ke YouTube komunitas agar dapat ditonton oleh khayalak umum dan dapat diapresiasi. Apresiasi dapat dilihat dari *like* dan komentar penonton serta lewat kuesioner terbuka dengan tujuan lebih terarah dalam pengambilan datanya.

3.3 Manajemen Produksi Film Pendek

Seperti halnya film pada umumnya, film pendek memiliki tahapan produksi yang sama yaitu dimulai dari pra produksi, produksi, pasca produksi, dan distribusi (Prasetyo, 2011). Konsep perancangan pada film pendek “Terlalu Banyak Catatan” merupakan tahapan perencanaan dalam merancang film ini. Dalam perancangannya film pendek “Terlalu Banyak Catatan” mengikuti perancangan kegiatan produksi film dan media audio visual yang biasa digunakan. Kegiatan produksi tersebut meliputi pra produksi, produksi, dan pasca produksi.



Gambar 3.3 Kegiatan Produksi Film

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi literatur dari jurnal nasional dan internasional yang sesuai dengan topik skripsi.

3.4.1 Studi Literatur

Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Studi literatur memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang suatu isu atau masalah dalam penelitian (Snyder, 2019). Untuk mencari permasalahan tersebut dilakukan dengan mengumpulkan referensi-

referensi dari berbagai peneliti yang telah ada. Setelah semua referensi terkumpul, dilakukan penyatuan data untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan beberapa studi literatur baik dari jurnal nasional dan internasional untuk mencari data yang konkrit sesuai dengan urgensi yang dibahas yang selanjutnya dipakai sebagai bahan untuk membuat ide cerita dan plot pada film yang akan dibuat.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data melalui pengamatan objek atau fenomena dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat. Penelitian ini menggunakan observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung mencakup analisis materi seperti transkripsi audio, narasi tertulis, dan log digital, yang dapat mengungkapkan pola perilaku tanpa interaksi langsung (Anguera dkk., 2018). Pengamatan pada penelitian ini dilakukan menggunakan *platform* YouTube.

3.4.3 Kuesioner Terbuka

Kuesioner terbuka adalah pendekatan dalam mengumpulkan informasi di mana responden dapat mengekspresikan pandangan dan persepsi mereka sendiri tanpa terikat pada pilihan jawaban yang telah disediakan. Angket terbuka mencakup pernyataan atau pertanyaan yang dapat dijawab atau ditanggapi oleh responden dengan cara yang bebas (Rohmad & Sarah, 2021). Kuesioner terbuka ini diterapkan pada tahapan hasil karya pada bagian apresiasi tujuannya agar mendapatkan data lebih terarah namun responden bebas mengisinya.

3.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode tematik. Analisis tematik adalah metode yang digunakan untuk mengolah data kualitatif dengan tujuan mengungkap pola-pola makna atau tema-tema utama yang muncul dari data yang telah diteliti oleh peneliti (Braun & Clarke, 2006). Cara ini sangat tepat untuk digunakan untuk menemukan keterkaitan data-data kualitatif yang ditemukan. Proses analisis

dimulai dari memahami data, pencarian tema, dan peninjauan tema yang akan diangkat pada perancangan film pendek.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket terbuka. Menurut Rohmad & Sarah (2021), angket terbuka memiliki keuntungan baik dari responden maupun peneliti. Responden memiliki kebebasan untuk mengisi sesuai dengan keinginan yang mencerminkan kondisi yang mereka alami. Sementara itu, peneliti akan mendapatkan data yang beragam. Pada penelitian ini, kuesioner terbuka digunakan sebagai wadah apresiasi dari audiens dalam tahapan hasil karya.

Instrumen penelitian ini memiliki lima aspek yaitu sebagai berikut.

- A. Pemahaman terhadap Isi dan Pesan
- B. Kekuatan Cerita dan Daya Tarik Emosional
- C. Kualitas Visual dan Audio
- D. Alur Cerita dan Penyampaian Naratif
- E. Dampak dan Ketercukupan Informasi

Adapun dari lima aspek ini dibagi menjadi sembilan pertanyaan yang mengacu pada jurnal Saktigamawijaya & Prathisara (2023), berikut daftar pertanyaan.

Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan Kuesioner Terbuka Untuk Penonton

	Aspek	No. Pertanyaan	Pertanyaan
A	Pemahaman terhadap Isi dan Pesan	1	Apa pesan utama yang Anda dapatkan dari film pendek ini?
		2	Apakah film ini membantu Anda mengerti lebih banyak tentang ADHD pada orang dewasa? Jelaskan alasannya.

Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan Kuesioner Terbuka Untuk Penonton

	Aspek	No. Pertanyaan	Pertanyaan
		3	Bagaimana pendapat Anda tentang penyajian visual dan audio dalam film ini?.
B	Kekuatan Cerita dan Daya Tarik Emosional	1	Bagian film mana yang paling berkesan bagi Anda? Jelaskan alasannya.
		2	Adakah hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pengalaman menonton film ini?
C	Kualitas Visual dan Audio	1	Setelah menonton film ini, apakah ada perubahan pada pemahaman Anda tentang ADHD?
D	Alur Cerita dan Penyampaian Naratif	1	Ceritakan pendapat Anda tentang cara film ini menyampaikan cerita dan narasinya.
E	Dampak dan Ketercukupan Informasi	1	Jika ada, tolong jelaskan Apakah film ini mampu memotivasi penonton untuk mencari informasi lebih lanjut tentang ADHD?

Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan Kuesioner Terbuka Untuk Penonton

	Aspek	No. Pertanyaan	Pertanyaan
		2	Apakah ada aspek atau informasi mengenai ADHD yang menurut Anda belum atau kurang dijelaskan dalam film ini?

3.7 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah individu dari kelompok dewasa awal kisaran umur 18-24 tahun (Santrock, 2011) yang menjadi target audiens utama pada media informasi ini. Pemilihan subjek ini didasarkan kepada fokus penelitian yaitu ADHD pada orang dewasa, khususnya pada orang dewasa yang sedang berkembang dan pada masa transisi dan sedang stabilisasi kehidupan.

3.8 Lokasi Penelitian

Dalam tahapan produksi, yaitu pengambilan gambar. Penelitian ini berada di dua lokasi sebagai berikut.

1. Rumah Empat Delapan yaitu di Gg. Sobana II No.48, RT./RW/RW.06/10, Cikutra, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40124.
2. Ruangan Kamar di Rumah Damai Ibtisam yaitu beralamat Jl. Cempaka No.6A, Kebon Gedang, Kec. Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat 40285.

Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan kriteria pada naskah yaitu suasana yang nyaman untuk orang dewasa yang peralihan dari remaja ke dewasa. Ruangan kamar di Rumah Damai Ibtisam dipilih karena suasananya sangat menggambarkan kamar kosan.